Volume 4 Nomor 2, Juni 2026, hal: 67-74 P-ISSN 3031-5778 E-ISSN 3025-129X
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp https://doi.org/10.20527/jpmp.v4i2.18167

Efektivitas Sosialisasi Madihin Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Anak Pasca Banjir Di Tanjung Karang, Karang Baru, Aceh Tamiang

Rahimah[1], Zakwan[2]*, Pada Mulia Raja[2], Rafael Remit Winardi[2], Mahyunis[2], Aida Farida[2], Abu Yazid[3]

[1]Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia
[2]Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia
[3]Program Studi Budidaya Perkebunan, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: zakwan@itsi.ac.id

ABSTRAK

Banjir yang terjadi di wilayah Tanjung Karang, Karang Baru, Aceh Tamiang memberikan dampak psikologis yang signifikan terhadap anak-anak, termasuk stres, kecemasan, dan kesulitan dalam mengendalikan emosi. Pengabdian ini mengkaji efektivitas sosialisasi madihin sebagai pendekatan spiritual dan edukatif dalam pemulihan mental dan peningkatan kesabaran anak pasca banjir. Metode yang diterapkan berupa kegiatan sosialisasi madihin secara terstruktur, penyampaian nilai-nilai kesabaran, dan pendampingan emosional bersama kelompok sasaran anak-anak korban banjir. Hasil menunjukkan adanya peningkatan ketenangan, interaksi sosial positif, dan sikap sabar pada anak-anak setelah pelaksanaan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi madihin efektif sebagai pendekatan pemulihan mental anak pasca bencana.

Kata Kunci: Psikologi, Shalawatan, Trauma, Nasihat, Budaya

ABSTRACT

The floods that occurred in the Tanjung Karang, Karang Baru, Aceh Tamiang areas had a significant psychological impact on children, including stress, anxiety, and difficulty controlling their emotions. This study examined the effectiveness of madihin socialization as a spiritual and educational approach in mental recovery and increasing patience in children after the floods. The methods applied included structured madihin socialization activities, the teaching of values of patience, and emotional support for the target group of children affected by the floods. The results showed an increase in calmness, positive social interaction, and patience in children after the activities were carried out. These findings indicate that madihin socialization is effective as an approach to the mental recovery of children after a disaster.

Keywords: Psychology, Prayers, Trauma, Advice, Culture

PENDAHULUAN

Bencana banjir yang melanda Tanjung Karang, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang tidak hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap kondisi psikologis masyarakat, khususnya anak-anak. Anak-anak merupakan kelompok rentan yang cenderung lebih mudah mengalami stres pascabencana akibat perubahan rutinitas harian, kehilangan ruang bermain, terganggunya proses pembelajaran (Sum & Bora, 2023), serta pengalaman traumatis yang dialami selama dan setelah peristiwa banjir. Situasi tersebut berpotensi menurunkan kesejahteraan mental anak, yang tercermin dari menurunnya kemampuan dalam mengelola emosi, meningkatkan kesabaran, serta berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

Urgensi penanganan aspek psikologis anak pascabencana menjadi penting mengingat dampak jangka panjang yang dapat memengaruhi perkembangan emosi dan perilaku mereka. Pendekatan pemulihan mental tidak cukup hanya berfokus pada bantuan fisik, tetapi perlu diimbangi dengan intervensi yang bersifat psikososial dan sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat setempat (Adam & Marfuah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan aspek psikologis, edukatif, dan spiritual sebagai upaya pemulihan kondisi mental anak pascabencana.

Dalam konteks masyarakat Aceh yang religius, kegiatan spiritual memiliki peran strategis dalam membangun ketenangan batin dan penguatan nilai-nilai moral (Humaida *et al*., 2020). Madihin, sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional masyarakat Kalimantan Selatan yang menggabungkan unsur sastra lisan, musik ritmis, humor, serta pesan moral dan religius, berpotensi menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai kesabaran dan meningkatkan emosi positif pada anak-anak. Pertunjukan madihin umumnya disampaikan secara komunikatif melalui syair spontan atau pantun yang diiringi alat musik sederhana seperti rebana atau terbang, sehingga menciptakan suasana interaktif antara penampil dan audiens. Dalam konteks kegiatan pemulihan pascabencana, madihin dimanfaatkan dengan menyisipkan pesan-pesan edukatif, motivasi, serta nilai spiritual yang disampaikan secara ringan dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana aman dan nyaman sekaligus mendorong keterlibatan aktif anak melalui respons verbal, tawa, dan partisipasi langsung, sehingga proses pemulihan mental dapat berlangsung secara lebih menyenangkan, adaptif, dan bermakna.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu pemulihan kondisi mental serta meningkatkan kesabaran anak-anak pascabencana

banjir melalui sosialisasi madihin sebagai media pendekatan psikososial dan spiritual. Adapun rencana pemecahan masalah dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pendampingan, dan implementasi kegiatan madihin yang disesuaikan dengan usia dan kondisi psikologis anak-anak terdampak. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi alternatif model pemulihan mental berbasis budaya dan religius (Kurniati *et al*., 2022), yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pada analisis situasi dan solusi kontekstual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif di wilayah Tanjung Karang, Karang Baru, Aceh Tamiang, pada hari Rabu tanggal 31 Desember 2025. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak korban banjir berusia 6–15 tahun yang terlibat dalam komunitas lokal.

1. Tahapan Perencanaan

Tahap awal ini meliputi observasi awal dan identifikasi masalah psikologis yang dialami anak-anak pascabencana banjir. Kemudian, sosialisasi madihin: melalui sesi mengajarkan dan melantunkan syair-syair (Gambar 1) yang dipandu oleh fasilitator, bertujuan untuk meningkatkan rasa kedamaian dan ketenangan batin peserta.

2. Tahapan Persiapan

Setelah tahapan perencanaan, tahap berikutnya adalah pembuatan media sosialisasi berupa leaflet syair-syair madihin (Hartati & Amaly, 2020). Leaflet ini berisi nasihat edukatif yang dikemas dalam bahasa sederhana, mudah dipahami. Materi yang digunakan pada leaflet merujuk dari penjelasan dasar tentang madihin oleh Kemendikbud. Setelah pembuatan leaflet, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan tim sosialisasi.

3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara langsung di lokasi terdampak bencana banjir Tanjung Karang, Karang Baru, Aceh Tamiang, dengan target pada anak-anak yang berkumpul ditempat pengungsian. Sosialisasi dilakukan secara individual dan interaktif, di mana setiap anak diajarkan isi leaflet pengabdian. Proses pengajaran dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) melantunkan isi leaflet bersama menggunakan nada (seperti lagu madihin), (2) menjelaskan makna pesan utama yang terdapat dalam leaflet, (3) memberikan contoh situasi yang relevan dengan pengalaman anak setelah banjir, serta (4) mengajak anak untuk menyampaikan kembali pemahaman mereka terhadap isi leaflet melalui tanya jawab singkat.

Penyampaian Nilai Kesabaran: tim pelaksana menyampaikan nilai-nilai kesabaran melalui metode cerita dan diskusi reflektif terkait pengalaman pascabanjir. Selanjutnya kegiatan pendampingan emosional dilakukan melalui dialog kreatif, permainan edukatif, serta keterlibatan anak dalam kelompok.

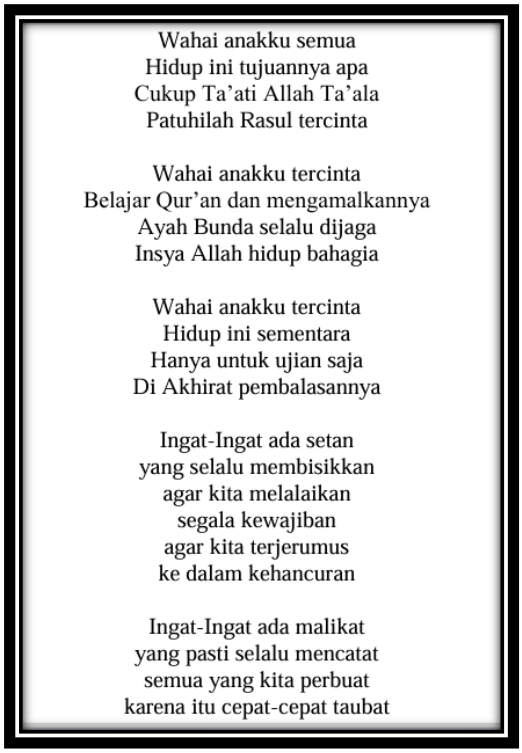
Wahai anakku semua
Hidup ini tujuannya apa
Cukup Ta'ati Allah Ta'ala
Patuhilah Rasul tercinta

Wahai anakku tercinta
Belajar Qur'an dan mengamalkannya
Ayah Bunda selalu dijaga
Insya Allah hidup bahagia

Wahai anakku tercinta
Hidup ini sementara
Hanya untuk ujian saja
Di Akhirat pembalasannya

Ingat-Ingat ada setan
yang selalu membisikkan
agar kita melalaikan
segala kewajiban
agar kita terjerumus
ke dalam kehancuran

Ingat-Ingat ada malikat
yang pasti selalu mencatat
semua yang kita perbuat
karena itu cepat-cepat taubat

Gambar 1 : Leaflet Syair-Syair Madihin yang disosialisasikan

Gambar 2 : Proses sosialisasi madihin

4. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan sikap dan respons anak melalui observasi langsung, kuesioner singkat emosional (pra dan pasca kegiatan), dan wawancara ringan. Pendekatan ini dirancang secara sederhana dan kontekstual sesuai dengan karakter budaya lokal serta kapasitas anak sasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan

No	Karakteristik	Keterangan
1	Jumlah peserta	15 anak
2	Jenis kelamin	Laki-laki dan perempuan
3	Rentang usia	7–12 tahun
4	Kelompok usia	7–9 tahun (anak usia awal SD) 10–12 tahun (anak usia akhir SD)
5	Status peserta	Anak terdampak bencana banjir
6	Tingkat pendidikan	Sekolah dasar (SD/sederajat)

Berdasarkan Tabel 1, peserta kegiatan didominasi oleh anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 7–12 tahun yang merupakan kelompok usia perkembangan sosial dan emosional yang masih memerlukan pendampingan intensif, khususnya dalam situasi pascabencana. Pada fase perkembangan ini, anak cenderung lebih sensitif terhadap perubahan lingkungan, kehilangan rutinitas, serta pengalaman yang menimbulkan rasa tidak aman. Oleh karena itu, intervensi yang diberikan perlu disesuaikan dengan karakteristik usia anak agar mudah dipahami dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta.

Pembagian kelompok usia menunjukkan adanya perbedaan tingkat kematangan emosional dan kemampuan interaksi sosial. Anak usia 7–9 tahun umumnya masih membutuhkan pendekatan yang bersifat bermain dan ekspresif, sedangkan anak usia 10–12 tahun mulai mampu memahami pesan moral dan nilai sosial secara lebih reflektif. Karakteristik tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan berbasis madihin yang menggunakan bahasa sederhana, humor, serta interaksi langsung sehingga sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak. Pendekatan yang relevan dengan usia peserta diharapkan mampu mendukung proses pemulihan emosional dan meningkatkan rasa nyaman anak setelah mengalami bencana.

Hasil evaluasi kegiatan ditampilkan pada Tabel 2 yang menunjukkan perbandingan skor kuisioner sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pelaksanaan kegiatan madihin pada peserta anak.

Tabel 2. Hasil perbandingan kuisioner *pre-test* dan *post-test* peserta

No	Indikator Penilaian	*Pre-test* (Rata-rata)	*Post-test* (Rata-rata)	Perubahan
1	Rasa nyaman dan aman	2,9	4,2	Meningkat
2	Kemampuan mengelola emosi	3,0	4,1	Meningkat
3	Tingkat kesabaran	2,8	4,0	Meningkat
4	Keberanian berinteraksi sosial	3,1	4,3	Meningkat

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan pada seluruh indikator penilaian setelah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator rasa nyaman dan keberanian berinteraksi sosial, yang menunjukkan bahwa kegiatan madihin mampu menciptakan suasana psikologis yang lebih aman dan mendukung proses adaptasi sosial anak pascabencana. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis seni budaya lokal efektif digunakan sebagai media pemulihan psikososial anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan sosialisasi madihin, sebagian besar anak mengalami perkembangan yang positif dalam berbagai aspek perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan ini tampak jelas melalui peningkatan ketenangan emosional anak selama berinteraksi dalam setiap rangkaian kegiatan, di mana anak menjadi lebih mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan sikap yang lebih tenang serta kooperatif. Selain itu, kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan secara verbal juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari keberanian anak untuk menyampaikan pendapat, perasaan (Sukatin *et al*., 2020), dan pengalaman pribadi secara lebih terbuka dan terarah. Temuan ini diperoleh berdasarkan lembar observasi perilaku yang digunakan selama kegiatan berlangsung, yang mencatat beberapa indikator seperti kemampuan anak mengendalikan emosi, sikap kooperatif dalam kelompok, serta respons anak terhadap kegiatan pembelajaran.

Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku positif berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui sosialisasi madihin. Perubahan tersebut terutama terlihat pada peningkatan kesabaran anak saat mengikuti tugas kelompok dan kegiatan diskusi. Anak menjadi lebih mampu menunggu giliran berbicara, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tugas bersama dengan sikap yang lebih tenang dan terarah. Selain itu, tingkat partisipasi aktif peserta juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui keterlibatan anak dalam menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, serta bekerja sama dengan anggota kelompok (Safitri *et al*., 2022). Perilaku impulsif yang pada awal kegiatan masih sering muncul secara bertahap mengalami penurunan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif.

Temuan ini sejalan dengan konsep pemulihan psikososial anak yang menekankan pentingnya aktivitas partisipatif dan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam membantu anak mengembangkan regulasi emosi dan keterampilan sosial. Kegiatan berbasis seni dan budaya terbukti mampu memberikan ruang ekspresi emosional yang aman bagi anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri dan interaksi sosial positif (Damayanti *et al*., 2020). Selain itu, pendekatan kreatif melalui seni pertunjukan juga dapat memperkuat keterlibatan emosional peserta dan mendukung proses adaptasi pascabencana secara lebih alami.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan religius berbasis budaya lokal, seperti madihin, berkontribusi dalam menciptakan emosi positif dan rasa ketenangan pada anak setelah mengalami bencana banjir. Aktivitas yang memadukan unsur spiritual, humor, dan interaksi sosial memberikan ruang ekspresi emosional yang aman sehingga anak dapat mengurangi ketegangan psikologis akibat pengalaman traumatis. Kondisi ini mendukung terbentuknya rasa percaya diri, meningkatkan partisipasi sosial, serta membantu anak merasa lebih diterima dalam lingkungan komunitasnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbasis budaya lokal mampu menjadi media pemulihan psikososial yang adaptif dan sesuai dengan konteks sosial anak.

Secara teoritis, anak merupakan kelompok rentan yang berisiko mengalami kecemasan, stres, serta kesulitan regulasi emosi pascabencana sehingga membutuhkan intervensi yang mampu memulihkan rasa aman dan interaksi sosial yang suportif (Syahrul & Nurhafizah, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan seni, budaya, dan aktivitas religius efektif membantu anak mengekspresikan emosi, meningkatkan keterlibatan sosial, serta memperkuat resiliensi psikologis (Sugianto *et al*., 2022). Oleh karena itu, sosialisasi madihin tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius, tetapi juga sebagai bentuk intervensi psikososial berbasis budaya yang mendukung pemulihan emosional dan kemampuan adaptasi anak dalam menghadapi situasi pascabencana.

KESIMPULAN

Sosialisasi madihin sebagai pendekatan psikososial dan spiritual terbukti membantu pemulihan mental anak-anak pascabencana banjir di Tanjung Karang, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini meningkatkan ketenangan emosional, kemampuan mengendalikan dan mengekspresikan perasaan, serta sikap kesabaran anak dalam berinteraksi dan bekerja sama. Madihin juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang

sesuai dengan nilai budaya dan religius masyarakat setempat. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan agar menjadi model pemulihan mental anak pascabencana yang efektif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, S., & Marfuah, M. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pendukung Pemulihan Kesehatan Mental Dengan Pendekatan Design Thinking. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(1). https://doi.org/10.18495/jsi.v14i1.17413

Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak di Sorowako. *Martabat Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), 1–22. https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22

Hartati, R., & Amaly, N. (2020). Kesenian Dan Teknologi di Era Disrupsi (Studi Terhadap Akun Instagram Madihin @gazali_rumi). Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, 18(2). https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3382

Humaida, N., Sa'adah, M. A., Huriyah, H., & Nida, N. H. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 18(1), 131. https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483

Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 408–423. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516

Safitri, N., Difa I., Herningtyas, N. L., Imam, M., & Prima, H. R. (2023). Edukasi "Bijak Menyikapi Issue Penggunaan Obat Sirup bagi Anak" kepada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, *1*(1), 12–12. https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i1.8841

Sugianto, A., Maulidiyawati, S. A., Syarifah, S., Hadi, S., & Yuda, Y. (2022). Penerapan Trauma Healing untuk Mengatasi Kecemasan Pasca Banjir. *PengabdianMu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(5), 642–651. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3168

Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *5*(2), 77–90. https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05

Sum, T. A., & Bora, I. F. R. (2023). Penanganan Kekerasan Mental Anak (Konteks Kekerasan Mental Anak Usia Dini selama Covid-19). Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1696–1709. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4030

Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 5506–5518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717